

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan investasi generasi penerus bangsa, sehingga anak usia sekolah harus dipersiapkan supaya tumbuh kembangnya berjalan optimal. Masalah kesehatan anak sekolah kurang diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah, atau praktisi kesehatan lainnya. Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sering kali mengalami beberapa masalah kesehatan seperti penyakit menular, penyakit infeksi kronis, dan masalah gizi (Diana, 2015). Anak usia sekolah rawan mengalami penyakit karena imunitas tubuh belum berkembang secara sempurna. Sekolah merupakan tempat yang paling penting sebagai sumber penularan penyakit infeksi secara langsung pada anak sekolah (Diana, 2015).

Berdasarkan laporan UPT BPOM tahun 2021, terdapat 50 KLB KP dengan jumlah terpapar sebanyak 2.569 orang, 1.783 orang diantaranya mengalami gejala sakit (attack rate sebesar 69,40%) dan korban meninggal sebanyak 10 (case fatality rate sebesar 0,56%). Penyebab KLB KP terbanyak ialah mikrobiologi yaitu akibat cemaran *Bacillus cereus*, *Salmonella*, *Vibrio parahaemolyticus*, *Staphylococcus aureus*, dan *Eschericia coli* (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, masalah kesehatan banyak ditemukan pada anak sekolah dasar yaitu diare sebesar 49,23% dan keracunan makanan sebesar 42,9%. Sedangkan pada Kota Madiun terdapat 42 kasus diare dan kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan pada anak SD yaitu 34 kejadian (BPOM, 2021). Pada SD Ngegong sendiri terdapat 10 diare dan 4 kejadian keracunan di sekolah.

Menurut Laporan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI,2018). Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di lembaga pendidikan paling banyak terjadi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Faktor risiko KLB keracunan pangan di SD diduga karena makanan jajanan yang terkontaminasi bakteri patogen, suhu penyimpanan yang tidak tepat dan selang waktu antara pengolahan dengan penyajian yang relatif lama (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018). Badan pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melakukan survey dengan melibatkan sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 35% jajanan anak sekolah kondisinya tidak sehat dan tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2016 Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) telah melakukan pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terhadap 4 jenis sampling jenis pangan yang paling bermasalah yaitu es, minuman beraroma sirup, jeli/ agar dan bakso. Berdasarkan hasil pengujian uji mikrobiologi permasalahan terbesar didominasi oleh produk minuman berwarna dan sirup serta es. (BPOM, 2016).

Hampir semua anak usia sekolah suka jajan. Mereka menyukai jajan karena makanan yang dijual disekolah lebih murah, mudah dijangkau, dan memiliki warna yang lebih menarik (Almafaluti & Budi, 2015). Makanan jajanan selain nilai gizinya rendah, keamanan pangan jajanan juga menjadi masalah. Memilih jajanan sehat hendaknya di berikan kepada anak sejak dini agar mereka tidak mengonsumsi jajanan sembarangan dan dapat memilih jajanan yang sehat/baik untuk dikonsumsi disekolah (Hardono, 2019). Anak usia sekolah dasar mempunyai masa berfikir kritis yaitu masa pengumpulan ilmu pengetahuan (Arsyad, 2018). Anak usia sekolah adalah anak pada usia 7-12 tahun. Pada usia ini anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk kebersihan penyesuaian diri anak ketika dewasa kelak (Harismawanto J, 2019).

Faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi jajanan anak sekolah dasar, yaitu sikap, jumlah uang saku, pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua. Faktor sikap merupakan kecenderungan berakibat dari individu dalam memilih makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Faktor jumlah uang saku juga dapat mempengaruhi seorang anak dalam mengonsumsi jajanan ketika anak diberi uang saku kepada orang tuanya, sehingga si anak selalu berpikir untuk membelanjakan uang yang telah diberikan dari orang tuanya. Faktor pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam konsumsi jajanan disekolah karena anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Dan

faktor orang tua, dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk kesukaan makanan anak-anaknya (Asnia dkk, 2018).

Salah satu usaha untuk dapat mengurangi paparan anak sekolah terhadap pangan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman adalah dengan promosi keamanan pangan (Notoatmodjo, 2012). Keberhasilan dalam upaya promosi keamanan pangan dengan penyuluhan pada anak sekolah dasar tidak terlepas dari pentingnya peran sebuah media. Berbagai media telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan. Media yang dapat digunakan seperti elektronik ataupun cetak. Untuk mewujudkan siswa terbebas dari ancaman jajanan yang tidak sehat maka diperlukan dukungan dari berbagai sektor seperti pemerintah, orang tua dan guru. Adapun peran pemerintah, orang tua dan guru terhadap jajanan sehat pada anak sekolah dasar yaitu: (1) Pemerintah khususnya BPOM membuat program intervensi PJAS yang bertujuan mengawasi keamanan pangan yang di lingkungan sekolah. (Badan POM, 2019). (2) Orang Tua hendaknya membiasakan anak sarapan pagi sebelum kesekolah, membawa bekal, dan memberikan pengertian/pemahaman kepada anak terkait kandungan yang terdapat pada makanan jajanan. (3) Guru, hendaknya mensosialisasikan keamanan pangan bagi anak-anak, memantau penerapan cara penanganan dan penyajian pangan disekolah, memberikan edukasi bagi pengelola kantin.

Dari studi pendahuluan yang telah didapatkan dari guru SDN Ngegong Kelurahan Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada bulan Oktober 2022, Guru olahraga SDN Ngegong sudah pernah melakukan pendidikan kesehatan tentang jajan sembarangan dengan menggunakan media poster. Tetapi saat dilakukan observasi menunjukan masih banyak siswa yang masih mengkonsumsi jajanan tidak sehat atau jajan sembarangan disekolah.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mengatasi permasalahan diatas, Perlunya dilakukan pendidikan kesehatan dengan permainan kartu uno ini, dikarenakan selain untuk memberikan edukasi kartu uno dapat digunakan sebagai sarana bermain sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat

Penggunaan kartu uno sebagai media permainan sebagai alat bantu pendidikan kesehatan dianggap sangat tepat untuk menyebarkan pesan kesehatan kepada siswa Sekolah Dasar karena siswa tertarik untuk belajar sambil bermain. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya (Maulana, 2019).

Selain untuk memberikan pendidikan kesehatan kartu uno juga dapat digunakan siswa untuk bermain bersama teman-temannya, karena kartu bergambar ini sudah sangat familiar dikalangan masyarakat umum yang sering memainkan permainan ini di mana saja, bisa sambil makan, berkumpul keluarga, diskusi atau lainnya. Selain itu, kartu uno ini juga dapat digunakan siswa untuk mengasah kemampuan berfikir menyelaraskan warna dan gambar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media kartu uno bergambar terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa SDN Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tersebut peneliti bersama warga sekolah SDN Ngegong berkomitmen untuk mengkonsumsi jajanan sehat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan permainan kartu uno terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Ngegong Kota Madiun?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Permainan kartu uno Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Ngegong Kota Madiun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media permainan kartu uno
2. Untuk mengidentifikasi sikap tentang jajanan sehat pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media permainan
3. Untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Permainan Kartu uno terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat
4. Untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Permainan Kartu uno terhadap sikap tentang jajanan sehat

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh promosi dengan permainan kartu uno terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat di SDN Ngegong Kota Madiun. Dan penelitian ini termasuk dalam lingkup promosi kesehatan khususnya pada konsep Promosi Kesehatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan wawasan dan informasi siswa tentang jajanan sehat
- 2) Meningkatkan status kesehatan dan pola hidup sehat bagi anak usia sekolah dasar.

##### **2. Bagi Masyarakat**

- 1) Sebagai bahan referensi atau informasi kepada orangtua atau guru untuk membiasakan anak-anak dan siswa nya mengkonsumsi jajanan sehat.

- 2) Sebagai upaya dalam menentukan asupan konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar.
  - 3) Untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah atau untuk mendapatkan gambaran sebab-akibat suatu fenomena, kebijakan dan perubahan sosial.
3. Bagi Peneliti
- 1) Peneliti dapat mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan permainan uno terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat di sekolah dasar.
  - 2) Dapat menambah wawasan terkait jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar serta sebagai media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.
4. Bagi Institusi
- Sekolah Dasar Negeri Ngegong Kota Madiun
- 1) Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan kesehatan bagi anak SD.
  - 2) Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi sekolah.
  - 3) Menumbuhkan minat dan mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.
5. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 1) Terlaksananya salah satu upaya mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Yaitu akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - 2) Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian yang berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan khususnya promosi kesehatan yang terkait dengan konsumsi jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar.

